

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Jepang disinyalir sebagai salah satu bahasa yang sulit untuk dikuasai (CNN Indonesia, 2014), seperti yang kita ketahui semua bahasa Jepang sulit karena memiliki tiga bentuk huruf yang biasa digunakan yaitu huruf *Hiragana*, *Katakana*, dan *Kanji* selain hurufnya bahasa Jepang juga memiliki banyak ragam hormat dan variasi ungkapan yang bermacam-macam dan dapat disimpulkan bahwa penguasaan komponen berbahasa dalam bahasa Jepang harus baik agar komunikasi berjalan dengan lancar, masalah dalam komunikasi dengan bahasa Jepang yang menimbulkan kesalahpahaman. Meskipun demikian, bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang banyak diminati para pembelajar bahasa di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan bahasa Jepang di Indonesia memiliki nilai lebih seperti terbukanya lapangan pekerjaan yang berhubungan dengan bahasa Jepang, keinginan bekerja di Jepang, dan bahkan melanjutkan studi di Jepang. Faktor tersebut menjadi salah satu alasan untuk para pembelajar mempelajari bahasa Jepang. Hasil survei The Japan Foundation dalam *Survey Report on Japanese-Language Education Aboard 2015* menyatakan hal yang sama bahwa Indonesia merupakan negara pembelajar bahasa Jepang terbanyak kedua di dunia. Maka, tidak mengherankan jika di kemudian hari banyak kerja sama yang terjalin antara Indonesia dengan Jepang.

Bahasa Jepang yang memiliki ragam hormat dan variasi ungkapan yang bermacam-macam menjadi salah satu hambatan bagi pembelajar bahasa Jepang dalam mempelajari dan memahami apa yang diucapkan oleh penutur asli bahasa Jepang. Beberapa daerah di Indonesia seperti di Jawa dan Sunda memiliki bahasa yang tingkat kesopanan setara dengan bahasa Jepang. Kedua bahasa tersebut memiliki tiga tingkatan kesopanan seperti, standar, sopan, dan sangat sopan. Penggunaan ketiga tingkatan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama, seperti yang dikemukakan oleh Azuma (2009:5) bahwa “Bahasa dan variasi ungkapan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keadaan penutur dan mitra tutur, usia, gender, hubungan atasan dengan bawahan, dan lain-lain”

Pada penelitian sebelumnya, Sanjaya dan Indraswari (2015) mengemukakan bahwa peneliti pernah mengalami kesalahpahaman saat mengingatkan sesuatu pada penutur asli bahasa Jepang yang kedudukannya lebih tinggi. Ketika itu, mitra tutur yang merupakan penutur bahasa Jepang telah berjanji untuk meminjamkan sebuah buku, namun saat itu penutur bahasa Jepang tersebut lupa membawanya. Ungkapan yang digunakan ketika itu seperti berikut ini.

先生、私が借りたい本のことなんですが。明日その本を持って来るのを忘れないでください。

*‘Sensei, watashi ga karitai hon no ko to nandesuga. Ashita sono-pon o motte kuru no o wasurenaide ku dasa i.’*

‘Pak, mengenai buku yang ingin saya pinjam, jangan lupa untuk membawanya besok!’ (Sanjaya dan Indraswari, 2015)

Ungkapan bahasa Jepang yang digunakan di atas secara struktur kalimat sudah baik akan tetapi cara yang digunakan kurang tepat, dapat dilihat pada kalimat *Ashita sono-pon o motte kuru no o wasurenaide kudasai.* sehingga mitra tutur yang merupakan penutur asli bahasa Jepang merasa diperintah dan menganggap ungkapan yang digunakan tidak pantas. Hal tersebut menjadi latar belakang Sanjaya dan Indaswari untuk mengetahui penyebab kesalahan dalam ungkapan tersebut dan mencari solusi agar menemukan strategi komunikasi yang tepat untuk ungkapan mengingatkan seseorang dalam bahasa Jepang. Dapat disimpulkan Indonesia dan Jepang meskipun sama-sama dari benua Asia kedua negara tersebut memiliki perbedaan dalam cara mengingatkan.

Peneliti sebelumnya Sanjaya dan Indaswari (2015) hanya membahas tentang perbedaan ungkapan mengingatkan sesuatu dalam percakapan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Sedangkan, pada penelitian kali ini peneliti akan membahas lebih spesifik mengenai Ungkapan mengingatkan dalam Bahasa yang digunakan oleh pembelajar Bahasa Jepang ditinjau berdasarkan gender. Marzuki (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian Awal tentang Teori-teori Gender” menjelaskan bahwa gender adalah suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalis, dan emosional, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya, berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti melakukan penelitian berdasarkan gender karena laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik dan emosional yang

berbeda, terlebih lagi dalam hal mengingatkan sesuatu, perempuan ke perempuan akan berbeda dengan laki-laki ke laki-laki.

Sejauh ini masih sedikit penelitian mengenai ungkapan mengingatkan sesuatu dalam bahasa Jepang, pada penelitian sebelumnya hanya membahas tentang perbedaan ungkapan mengingatkan sesuatu dalam percakapan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Dari hasil wawancara kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PBJ UMY) beberapa mahasiswa PBJ UMY yang diwawancarai pernah menggunakan ungkapan mengingatkan akan tetapi untuk menggunakan ungkapan tersebut dengan orang Jepang atau dengan teman menggunakan bahasa Jepang sendiri belum pernah. Maka dari itu, perlu diketahui secara lebih dalam mengenai ungkapan-ungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang. Dengan demikian dapat dipahami ungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang apa saja yang biasa digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ANALISIS PENGGUNAAN UNGKAPAN MENINGATKAN OLEH PEMBELAJAR BAHASA JEPANG BERDASARKAN GENDER”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Ungkapan mengingatkan apa sajakah yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang?
2. Ungkapan mengingatkan apa sajakah yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang ditinjau berdasarkan gender?
3. Apa strategi yang digunakan pembelajar bahasa Jepang dalam ungkapan mengingatkan?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini meneliti “ungkapan mengingatkan” dalam bahasa Jepang yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang.
2. Penelitian ini ditinjau berdasarkan gender yaitu penutur laki-laki dan perempuan
3. Ruang lingkup analisis atau pembahasan strategi penutur berdasarkan kategori formula semantik Xu (2007) .
4. Sampel yang peneliti ambil adalah mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY, mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang UGM, dan mahasiswa tingkat II Program Studi Bahasa Jepang Sekolah Vokasi Universitas Gajah Mada (Vokasi bahasa Jepang UGM).
5. Situasi yang diambil adalah ketika mengingatkan saat meminjam suatu barang.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi ungkapan mengingatkan apa sajakah yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang.
2. Mengidentifikasi ungkapan mengingatkan apa sajakah yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang ditinjau berdasarkan gender.
3. Mengidentifikasi strategi yang digunakan pembelajar bahasa Jepang dalam ungkapan mengingatkan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis seperti berikut.

##### 1. Manfaat Teoretis

Memberikan informasi khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembelajar bahasa Jepang mengenai ungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang yang sering digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang sekaligus dapat menambah khazanah wawasan pembaca mengenai ungkapan mengingatkan sesuatu dalam bahasa Jepang.

##### 2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut ini.

a. Bagi pengajar

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi materi tambahan pada pembelajaran *Kaiwa* (percakapan), *Hyogen*, *Ibunka Rikai*, dan *Ibunka Komunikeshon*.

b. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut penelitian ini dengan menggunakan pendekatan yang berbeda seperti analisis kontrastif atau menggunakan variabel yang berbeda seperti ungkapan meminta maaf atau ungkapan lainnya dalam bahas Jepang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar skripsi ini terbagi dalam empat bab yaitu, Bab I berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi mengenai kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian, Pada bab ini, dibahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian seperti, Sociolinguistik, Pragmatik, Variasi Bahasa, Gender, Jenis Ungkapan, dan Penelitian Terdahulu.

Bab III berisi tentang metode penelitian dan analisis data. Pada bab ini, dibahas tentang metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, analisis data dan hasil penelitian.

Bab IV berisi tentang analisis data dan hasil penelitian tentang variasi ungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang berdasarkan gender.

Bab V sebagai bab terakhir berisi simpulan dan saran.